

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian deskriptif adalah yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap obyek atau wilayah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri obyek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Suharsimi Arikunto (2000: 3).

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kanchah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat atau kondisinya dan sesudah datanya lengkap, kemudian ditarik kesimpulan.

Jadi dalam penelitian ini fenomena yang akan di teliti adalah mengenai deskripsi keadaan ekosistem pantai Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat sebagai habitat penyu tahun 2014.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan *observasi* awal ke konservasi penyu untuk mengetahui gambaran awal keadaan pantai yang ada.
- b. Melakukan pengukuran pantai.
- c. Melakukan *observasi* untuk melihat ekosistem pantai secara kasat mata.
- d. Melakukan *observasi* secara cermat keadaan ekosistem pantai.
- e. Melakukan *wawancara* pada pengelola konservasi dan masyarakat mengenai keadaan ekosistem pantai saat ini serta dulu.
- f. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan data yang sesuai.
- g. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disajikan dalam bentuk deskripsi keadaan ekosistem pantai sebagai habitat penyu.

3.2 Objek

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai objek naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2005: 2) dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 44.

Wilayah Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat merupakan wilayah pesisir atau pantai yang merupakan habitat untuk penyu bertelur. Pada penelitian ini yang

dijadikan objek yang akan diteliti adalah Ekosistem Pantai Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat sebagai habitat penyu pada tahun 2014.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah Subyek atau Obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1992:19) Jadi variabel penelitian ini adalah keadaan ekosistem pantai yang terpengaruh oleh faktor hayati dan non-hayati, dan mempengaruhi keadaan penyu yang hidup di ekosistem pantai di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Ekosistem merupakan interaksi seluruh komponen biotic yang membentuk komunitas dengan komponen-komponen abiotik. Interaksi antar-populasi mempengaruhi kerapatan dan distribusi populasi antara dua populasi (Irianto, 2009: 22). Salah satu interaksi yang terjadi pada ekosistem khususnya pada ekosistem pantai adalah penyu dan hal yang mempengaruhinya.

1. Keadaan ekosistem pantai di sini ialah sejumlah unsur iklim yang berpengaruh bagi ekosistem pantai sebagai habitat penyu seperti curah hujan, temperatur dan sinar matahari. Sejumlah unsur iklim tersebut akan dibandingkan dengan unsur iklim yang ada di daerah tempat penelitian, data curah hujan dan temperatur diperoleh di Pantai Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2014.

2. Kondisi penyu yang hidup di ekosistem pantai adalah penyu yang telah dijumpai, yang saat ini ditangkarkan dan tercatat dalam data konservasi penyu Muara Tembulih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data keadaan ekosistem pantai Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat sebagai habitat penyu, untuk mengetahui secara spesifik keadaan ekosistem pantai dan keadaan penyu maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Observasi

Menurut Cholid Narbuko, (2007:70), observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan iklim, jenis ekosistem pantai, luas ekosistem pantai, jenis penyu yang hidup di ekosistem pantai, cara pemeliharaan ekosistem pantai, dan tingkat keadaan ekosistem pantai di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Teknik ini di gunakan untuk melengkapi data sekunder seperti, jumlah penduduk, luas lahan, peta desa komposisi penduduk, serta data lain yang menunjang ekosistem pantai untuk habitat penyu yang sesuai.

c. Teknik Wawancara

Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden yang memberikan informasi secara jelas adalah pengelola Konservasi Penyu Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 4 (empat) orang dan masyarakat yang terlibat dengan keberadaan habitat penyu pada tahun 2014. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagjo, 2006: 39) Teknik wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan ekosistem pantai sebagai habitat penyu serta keadaan yang sesuai untuk penyu itu sendiri.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari dokumentasi dari unit data dan informasi ilmiah akan dianalisis secara kualitatif yaitu dibuat bagaimana keadaannya yang dideskripsikan dalam bentuk data. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian data yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai hasil laporan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam dibaca, dipelajari, ditelaah dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (*abtraksi*). Setelah melakukan abtraksi data disusun sesuai tema-tema. Kemudian dilanjutkan penafsiran temuan sementara (jangan langsung percaya dengan hasil temuan). Temuan sementara tersebut ditelaah atau diuji secara berulang-ulang hingga mampu menjadi sebuah teori substantif (Basrowi dan Suwandi, 2008: 193).